

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

¹ Meiliani Raganatha, ² Sarkiah, ³ Istiqamah, ⁴ Sismeri Dona

^{1,2} Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

^{3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Email: ¹ meilianiraganatha1@gmail.com

Article History:

Received May 2nd, 2025

Accepted July 3rd, 2025

Published July 7th, 2025

Abstrak

Latar belakang: Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. **Tujuan:** Melaksanakan asuhan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan menggunakan manajemen varney serta pendokumentasian secara metode SOAP. **Metode:** Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara primer meliputi wawancara, pemeriksaan fisik dan observasi serta data sekunder. **Hasil:** Ibu nifas dengan perawatan luka perineum dilakukan perawatan kurang lebih 7 hari di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh, meliputi manajemen dengan mengobservasi keadaan umum, tanda-tanda vital, perdarahan, dan perawatan luka jahitan. Setelah dilakukan evaluasi didapatkan hasil ibu tidak ada keluhan, keadaan umum ibu baik, luka jahitan sudah mengering. Kasus ibu nifas dengan perawatan luka perineum dapat ditangani dengan tepat. **Simpulan:** Berdasarkan hasil asuhan Ny. I post partum hari ke-7 didapatkan hasil robekan perineum area jahitan mengering, tidak kemerahan, tidak ada pembengkakan dan jaringan mulai menyatu.

Kata Kunci: Luka Perineum, Nifas, Perawatan Luka.

Abstract

Background: Perineal wounds are tears that occur when a baby is born, either spontaneously or with the use of tools or actions. Perineal tears generally occur in the midline and can be extensive if the fetal head is born too quickly. **Objective:** To carry out care for postpartum mothers with perineal wound care using Varney management and documentation using the SOAP method. **Method:** This case study uses a descriptive method with primary data collection techniques including interviews, physical examinations and observations as well as secondary data. **Results:** Postpartum mothers with perineal wound care were treated for approximately 7 days at the dr. H. Moch Ansari Saleh Hospital, including management by observing general conditions, vital signs, bleeding, and stitched wound care. After the evaluation, the results showed that the mother had no complaints, the mother's general condition was good, and the stitched wound had dried. The case of postpartum mothers with perineal wound care can be handled appropriately. **Conclusion:** Based on the results of Mrs. I postpartum day 7 obtained the results of the perineal tear suture area dried, no redness, no swelling and the tissue began to unite.

Keywords: Perineal Wound, Postpartum, Wound Care.

1. PENDAHULUAN

Asuhan kebidanan pada masa nifas dengan luka perineum yaitu dengan cara menjaga area luka tetap kering agar tidak terjadi infeksi, setelah buang air besar juga kecil perineum dibersihkan secara rutin, caranya yaitu dibersihkan dengan air biasa atau air mengalir dan kasa steril atau bisa dengan menggunakan NaCl, serta memperbaiki pola nutrisi mengingat salah satu faktor untuk mempercepat menyembuhkan luka ialah dengan memperhatikan pola nutrisi (Asni, 2019).

Satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan Masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh, disetiap 100.000 kelahiran hidup (KH) (Kemenkes RI, 2022).

Menurut WHO (2022) Angka kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dilaporkan AKB di Indonesia masih tetap tinggi di urutan ke 11 yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup (KH) (Kemenkes RI, 2022).

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat (Rostika, Choirunnisa dan Rifiana, 2020). Luka perineum yang tidak dirawat dengan baik akan mengakibatkan infeksi.

Infeksi pada masa nifas adalah salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu kejadian infeksi pada masa nifas yang terbanyak disebabkan luka jahitan pada perineum yang terinfeksi karena robekan atau episiotomi. Luka tersebut apabila tidak dilakukan perawatan secara baik yaitu dengan cara menjaga tetap bersih dan kering daerah genetalia maka bakteri dapat berkembang baik di daerah luka tersebut (Syalfina et al., 2021). Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineuma dalah mobilisasi, nutrisi, personal hygiene dan istirahat.

Perawatan luka perineum menurut (Bahiyatun, 2019) bisa dilakukan dengan mencuci genetalia dengan sabun dan air bersih setelah berkemih dan defekasi, serta mencuci tangan sampai bersih. Infeksi dapat terjadi, tapi sangat sedikit kemungkinannya jika perineum dirawat dengan baik. Menurut (Rukiah, 2020) parameter yang dapat digunakan dalam evaluasi hasil perawatan adalah perineum tidak lembab, posisi pembalut tepat, dan ibu merasa nyaman (Bahiyatun, 2019).

RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin merupakan salah satu Rumah Sakit Umum Daerah yang berada di Banjarmasin. Jumlah persalinan pada tahun 2022 ada 432 orang diantaranya yang melahirkan normal sebanyak 352 orang dan persalinan normal dengan luka perineum sebanyak 348 orang, Jumlah persalinan pada tahun 2023 ada 428 orang diantaranya yang melahirkan normal sebanyak 294 orang dan persalinan normal dengan luka perineum sebanyak 292 orang, dan jumlah persalinan pada bulan (januari -april) tahun 2024 ada 96 orang diantaranya yang melahirkan normal 43 orang dengan luka perineum.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 18-20 April 2024 di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dari 5 orang ibu bersalin dengan luka perineum, sebanyak 3 orang ibu mengatakan merawat luka perineumnya dengan cara menjaga kelembabannya selalu mengganti pembalut dan selalu mengeringkan area luka bekas jahitannya menggunakan tisu, sedangkan 2 orang ibu mengatakan tidak membersihkan luka dan membiarkan luka dalam keadaan lembab.

Masa Nifas (puerperium) adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Saleha, 2019).

Rupture Perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik spontan maupun dengan bantuan alat. Penyebab rupture perineum dapat terjadi karena adanya rupture spontan maupun episiotomi. Rupture spontan biasanya lebih dikarenakan karena posisi bersalin yang kurang tepat, besarnya janin dan dari kekuatan ibu (his) saat proses persalinan. Sedangkan episiotomi dikarenakan ada indikasi bayi besar, perineum kaku, posisi meneran yang kurang benar, persalinan dengan menggunakan alat vacum (Herawati, 2019).

Penyebab terjadinya rupture perineum dapat dilihat dari 3 faktor, yaitu faktor maternal, janin dan penolong (Ferinawati & Marjuani, 2020). Faktor Maternal yaitu Presipitatus, Paritas, Mengejan, Kelenturan jalan lahir, dan perineum), Faktor Janin dan Faktor Penolong Persalinan.

Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum yaitu Mobilisasi, Nutrisi, Personal Hygiene, dan Istirahat (Harahap, 2021).

Perawatan luka perineum terdiri dari 3 teknik (Kurniarum & Kurniawati, 2020). Dibawah ini merupakan teknik-teknik perawatan luka perineum yaitu: Teknik dengan antiseptik, teknik bersih kering dan cara tradisional.

Perawatan luka jahitan perineum bersih kering dapat dilakukan dengan cara: Mencuci daerah genital dengan lembut dengan air sabun dan air desinfektan tingkat tinggi kemudian kerigkan, Menjaga perineum selalu bersih dan kering, Mencuci perineum dengan sabun dan air bersih yang mengalir tiga sampai empat kali sehari, Kontrol ketenaga Kesehatan dalam seminggu untuk penyembuhan luka (Depkes RI, 2020).

Nutrisi sangat berpengaruh terhadap penyembuhan luka karena pada ibu nifas yang sudah mengerti tentang pemenuhan nutrisi dan mau mengkonsumsi sayur-sayuran, buah-buahan maupun ikan, daging dan telur dalam masa nifas sehingga proses penyembuhan luka baik dan cepat. Diet yang diberikan pada ibu nifas harus bermutu, bergizi tinggi, cukup kalori, tinggi protein, dan banyak mengandung cairan (Saleha, 2019).

Pada tiap klien masa postpartum dilakukan perawatan vulva dengan tujuan untuk mencegah terjadinya infeksi di daerah vulva, perineum maupun didalam uterus. Perawatan vulva dilakukan dilakukan pada pagi dan sore hari sebelum mandi, sesudah buang air kemih atau buang air besar. Cara perawatan vulva adalah cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan luka, setelah BAK cebok ke arah depan dan setelah BAB cebok ke arah belakang. Personal hygiene merupakan upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis kurangnya personal hygiene mengakibatkan seseorang rentan terhadap penyakit karna kuman-kuman menumpuk dibadan dan merupakan sumber penyakit. Kebersihan diri seseorang akan mempengaruhi proses penyembuhan luka disebabkan kuman setiap saat dapat masuk melalui luka bila kebersihan diri kurang (Anita Rizky Abdullah, 2019).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan data primer yaitu pemeriksaan fisik, wawancara dan pengamatan atau observasi serta data sekunder yaitu pengambilan data melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Sasaran yang diambil pada studi kasus ini adalah ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum dengan menggunakan dokumentasi SOAP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan pada Ibu Nifas dengan Perawatan Luka perineum di ruang Nifas RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan kunjungan ulang di rumah ibu dengan memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas yaitu asuhan tentang Perawatan Luka Perineum atau luka jahitan perineum yang dimulai dari hari ke-1 sampai dengan hari ke-7 post partum.

Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada Ibu post partum hari ke-1 yang melahirkan pada tanggal 10 agustus 2024 di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan persalinan normal pervaginam. Ibu melahirkan pada usia kehamilan aterm (37 minggu) di usianya 21 tahun. Bayi lahir spontan belakang kepala, tidak segera menangis, berat badan 2.900gr, panjang badan 50 cm, lingkar kepala 32 cm dengan jenis kelamin perempuan. Kondisi ibu setelah melahirkan ibu mengeluhkan nyeri dibagian luka jahitan.

Pada data objektif didapatkan hasil keadaan umum baik, tanda-tanda vital dalam keadaan batas normal, mammae tampak mengeluarkan ASI, TFU 2 jari dibawah pusat, pada genetalia tampak adanya bekas luka jahitan, tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan dan adanya pengeluaran darah berwarna merah segar (lochea rubra). Ibu mengalami rupture dibagian perineum yang dikarenakan perineum ibu kaku sehingga dilakukan episiotomi.

Dari hasil pemeriksaan analisa data, maka penulis mendapatkan diagnosa P1A0 post partum hari ke- 1 , masalah nyeri pada luka jahitan, kebutuhan KIE sesuai kebutuhan, pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum diagnosa potensial yang mungkin terjadi adalah infeksi dan perdarahan. Mengidentifikasi data secara benar terhadap diagnosis atau masalah dan kebutuhan pasien. Masalah atau diagnosis yang spesifik dapat ditemukan berdasarkan interpretasi yang benar terhadap data dasar (Mufdilah, 2019). Pada langkah ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan yang telah dilakukan semuanya dalam batas normal, menjelaskan kepada ibu bahwa keluhan yang dirasakan yaitu nyeri pada luka jahitan adalah normal, menganjurkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan dan istirahat yang cukup dan melakukan personal hygiene dengan menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan daerah kemaluan dan pada luka bekas jahitan, menganjurkan ibu makan-makanan yang bergizi dan tidak membuat pantangan, menganjurkan ibu tentang perawatan luka perineum post partum dan sering mengganti pembalut setiap berkemih atau ketika terasa basah, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar dan hanya memberi ASI saja selama 6 bulan tanpa ada makanan pendamping lainnya, memberitahu ibu tentang tanda bahaya masa nifas, yaitu : perdarahan lewat jalan lahir, keluar cairan berbau dari jalan lahir, bengkak pada wajah, tangan, kaki atau sakit kepala dan kejang-

kejang, demam lebih dari 2 hari, payudara bengkak, merah disertai rasa sakit, menjelaskan pada ibu jenis kontrasepsi apa saja yang dapat digunakan setelah umur bayi 40 hari atau setelah 6 minggu post partum, melakukan perawatan luka bekas jahitan perineum, dengan cara mendisinfeksi dengan NaCl kemudian dibagian bekas jahitan dioleskan betadine menggunakan kasa steril, dan sering-sering mengganti pembalut setelah berkemih atau disaat dirasa lembab, memberikan terapi obat sesuai advice dokter, yaitu : Amoxicilin 3x1 / hari, Herbatia Sari ASI 2x1/ hari, Vitamin A 1x1/ hari, SF (Ferrous Sulfate) 2x1/ hari.

Evaluasi dilakukan dengan pemantauan melalui catatan perkembangan pada ibu Nifas yang mengalami Rupture derajat II, lalu dilanjutkan pada masa nifas yaitu asuhan mulai hari ke 1 postpartum sampai dengan hari ke 7 postpartum ibu mengatakan tidak ada keluhan dan semua dalam batas normal.

Pembahasan

Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum dilakukan dengan menggunakan manajemen 7 langkah varney diantaranya sebagai berikut :

Pada Ny. I setelah dilakukan pemeriksaan tanggal 11 Agustus sampai 18 Agustus 2024 didapatkan hasil keadaan umum baik, tanda- tanda vital dalam batas keadaan normal, mammae tampak pengeluaran ASI dan tampak tegang, TFU 3 jari dibawah pusat, pada genetalia tampak adanya bekas jahitan mengering, tidak kemerahan, tidak ada pembengkakan dan jaringan mulai menyatu, adanya pengeluaran darah(lochea rubra).

Analisa data terdiri dari penegakan diagnosa, menentukan masalah dan kebutuhan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum. Analisa data terdiri dari diagnosa kebidanan P1A0 post partum hari ke-1, masalah nyeri pada jalan lahir, kebutuhan KIE sesuai kebutuhan. Pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum diagnose potensial mungkin adalah infeksi dan perdarahan.

Tindakan segera yang dilakukan pada Ny. I adalah melakukan pemeriksaan pada luka jahitan dan melakukan vulva hygiene untuk mencegah infeksi. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan diagnosa, masalah kebutuhan disesuaikan dengan peran dan fungsi bidan. Perencanaan asuhan yang diberikan adalah menjaga alat genetalia dengan mencucinya menggunakan air bersih, kemudian daerah vulva dan anus dikeringkan sebelum memakai pembalut diganti minimal 3x sehari.

Penatalaksanaan yang diberikan adalah memberitahu hasil pemeriksaan, menjelaskan kepada ibu bahwa keluhan yang dirasakan ibu adalah hal yang normal, menganjurkan ibu untuk melakukan aktifitas yang ringan secara bertahap, menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan dirinya termasuk untuk tidak takut BAB dan BAK, menganjurkan untuk memberi ASI pada bayinya selama 6 bulan, menjelaskan kepada ibu tentang tanda bahaya masa nifas, serta memberikan terapi obat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan Ny. I post partum hari ke-7 didapatkan hasil robekan perineum area jahitan mengering, tidak kemerahan, tidak ada pembengkakan dan jaringan mulai menyatu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyatakan sangat berterima kasih kepada Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan surat izin untuk melakukan penulisan dalam bentuk penyusunan studi kasus. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penulisan dalam bentuk penyusunan studi kasus. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ibu Sarkiah, S.S.T., M.Kes, ibu Istiqamah, S.S.T., M.Kes dan ibu Sismeri Dona, M.Keb yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penulisan untuk penyusunan studi kasus. Serta terima kasih banyak kepada Ny. I dan keluarga yang telah mau terlibat dan berkerjasama dalam penyusunan studi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Bahiyatun. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC.
- Harahap. (2021). Penyembuhan Luka Perineum Dengan Putih Telur Ayam. Penyembuhan Luka Perineum. Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk), 2 (4), 11–22. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i2.12190>
- Saleha, S. (2019). Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk), 4 (2), 56–60. <https://doi.org/http://elearning.fkkumj.ac.id/>